



PERFORMA DAN KARAKTERISTIK KARKAS DOMBA EKOR GEMUK JANTAN YANG DIBERI PAKAN AMPAS TAHU DAN PENCUKURAN WOL

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

RESTU BASUKI



**DEPARTEMEN ILMU PRODUKSI DAN TEKNOLOGI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2013**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Diliindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul Performa dan Karakteristik Karkas Domba Ekor Gemuk Jantan yang Diberi Pakan Ampas Tahu dan Pencukuran Wol adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, Juli 2013

Restu Basuki
NIM D14090083

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



ABSTRAK

RESTU BASUKI. Performa dan Karakteristik Karkas Domba Ekor Gemuk Jantan yang Diberi Pakan Ampas Tahu dan Pencukuran Wol. Dibimbing oleh MUHAMAD BAIHAQI dan DIDID DIAPARI.

Dua belas ekor domba ekor gemuk (DEG) jantan yang diberi pakan ampas tahu dan pencukuran wol digemukkan selama dua belas minggu digunakan untuk menguraikan perbedaan performa dan karakteristik karkas. Rancangan yang digunakan adalah rancangan acak lengkap (RAL) pola faktorial (2x2). Perlakuan pertama yaitu pemberian pakan yang berbeda (P1= rumput + konsentrat dan P2= rumput + konsentrat + ampas tahu). Perlakuan kedua yaitu pencukuran wol (C1= Wol tidak dicukur dan C2= Wol dicukur). Data performa produksi dianalisis menggunakan *Analysis of Variance* (ANOVA), sedangkan data karakteristik karkas dianalisis menggunakan *Analysis of Covariance* (ANCOVA), dimana bobot awal dan bobot karkas kiri digunakan sebagai *covariable*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian pakan 30% ampas tahu dan pencukuran wol memiliki interaksi secara nyata ($P < 0.05$) dalam meningkatkan pertambahan bobot badan harian domba. Pemberian pakan 30% ampas tahu menghasilkan persentase lemak tubuh yang relatif sama yang dipotong pada bobot rata-rata 22.57 kg menghasilkan persentase karkas sebesar 41.97% sampai 46.91% dengan persentase persentase otot karkas 56.54%, lemak karkas 20.14%, dan tulang karkas 21.27%.

Kata kunci: ampas tahu, karkas, pencukuran wol, performa.

ABSTRACT

RESTU BASUKI. Performance and carcass characteristic of shorn Fat-Tailed Rams fattened by soybean tofu waste. Supervised by MUHAMAD BAIHAQI and DIDID DIAPARI.

Twelve fat-tailed rams feed with soybean tofu waste and shorn threat were fattened for twelve weeks in order to identify the difference its performance and carcass characteristics. The research designed by Complete Random Design with factorial pattern (2x2). First treatment was feed type (P1 = grass + concentrates and P2 = grass + concentrates + soybean tofu waste). The second treatment was shorn treated (C1 = wool not sheared and C2 = wool sheared). Production performance was analyzed by analysis of variance (ANOVA), while data of carcass characteristic was analyzed by analysis of covariance (ANCOVA). Half of carcass weight was used as covariable. The result showed that 30% of soybean tofu waste and shorn treated was significantly ($P < 0.05$) affected average daily gain of fat-tailed rams. Fat percentage of fat-tailed was relatively similar after that consumed 30% soybean tofu waste or not, slaughtered of fat tailed rams at 22.57 kg produce percentage carcass of 41.97% to 46.91%, percentage carcass muscle 56.54%, carcass fat 20.14%, and carcass bone 21.27%.

Keywords: carcass, performance, shorn threat, soybean tofu waste.



PERFORMA DAN KARAKTERISTIK KARKAS DOMBA EKOR GEMUK JANTAN YANG DIBERI PAKAN AMPAS TAHU DAN PENCUKURAN WOL

RESTU BASUKI

Skripsi
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Peternakan
pada
Departemen Ilmu Produksi dan Teknologi Peternakan

**DEPARTEMEN ILMU PRODUKSI DAN TEKNOLOGI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2013**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Diliindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Judul Skripsi: Performa dan Karakteristik Karkas Domba Ekor Gemuk Jantan yang Diberi Pakan Ampas Tahu dan Pencukuran Wol

Nama : Restu Basuki
NIM : D14090083

Disetujui oleh

Muhamad Baihaqi, SPt MSc
Pembimbing I

Dr Ir Didid Diapari, MSi
Pembimbing II

Diketahui oleh

Prof Dr Ir Cece Sumantri, MAgrSc
Ketua Departemen

Tanggal Lulus:

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* atas segala karunia-Nya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Tema yang dipilih dalam penelitian yang dilaksanakan sejak bulan Oktober 2012 sampai bulan Januari 2013 ini ialah Penggemukan, dengan judul Performa dan Karakteristik Karkas Domba Ekor Gemuk Jantan yang Diberi Pakan Ampas Tahu dan Pencukuran Wol.

Terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak Muhamad Baihaqi, SPt MSc dan Dr Ir Didid Diapari, MSi selaku pembimbing. Di samping itu, penghargaan penulis sampaikan kepada Staf Laboratorium Ruminansia Besar yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian. Ungkapan terima kasih juga disampaikan kepada ayah, ibu, serta seluruh keluarga, atas segala doa dan kasih sayangnya. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat.

Bogor, Juli 2013

Restu Basuki

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	ix
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Tujuan Penelitian	1
Ruang Lingkup Penelitian	2
METODE	2
Lokasi dan Waktu Penelitian	2
Bahan	2
Alat	3
Prosedur	3
HASIL DAN PEMBAHASAN	5
Keadaan Umum Penelitian	5
Performa Produksi	6
Karakteristik Karkas	7
Komposisi Jaringan Karkas	9
Bobot Potongan Komersial Karkas	11
SIMPULAN DAN SARAN	12
DAFTAR PUSTAKA	13
LAMPIRAN	15
RIWAYAT HIDUP	15

DAFTAR TABEL

1	Komposisi bahan pakan ransum yang digunakan selama penelitian	2
2	Komposisi nutrisi ransum yang digunakan selama penelitian	3
3	Suhu dan kelembaban udara di dalam kandang	5
4	Performa domba ekor gemuk jantan yang diberi pakan ampas tahu dan pencukuran wol selama masa pemeliharaan	6
5	Rataan bobot dan persentase karakteristik karkas domba	8
6	Komposisi dan persentase jaringan pada potongan karkas kiri domba	10
7	Rataan Bobot potongan komersial domba ekor gemuk jantan yang diberi pakan ampas tahu dan pencukuran wol	11

DAFTAR LAMPIRAN

	Kandungan nutrisi bahan pakan	15
	Hasil analisis ragam persentase lemak karkas	15
	Hasil analisis ragam PBBH domba	15

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Hak Cipta Diliindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Domba merupakan salah satu jenis ternak yang banyak dipelihara oleh masyarakat Indonesia. Menurut data statistik Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (2012), populasi ternak domba di Indonesia pada tahun 2010 mencapai 10 725 488 ekor dan pada tahun 2011 menjadi 11 371 630 ekor. Salah satu jenis domba lokal yang ada di Indonesia adalah domba ekor gemuk. Domba ini sangat cocok untuk ditanakkan dan dipelihara karena memiliki tingkat produktifitas yang lebih tinggi dibanding jenis domba lokal lain seperti domba ekor tipis (Khasanah 2007).

Performa domba selain dipengaruhi oleh faktor genetik juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Salah satu jenis faktor lingkungan yang sering menjadi kendala para peternak adalah pakan. Pakan memegang peranan yang penting dalam mewujudkan produktifitas yang optimal dari domba. Ampas tahu merupakan limbah hasil pembuatan tahu yang masih memiliki nilai nutrisi yang tinggi (Sugana dan Duldjaman 1983), semakin tinggi jumlah ampas tahu yang diberikan akan menghasilkan pertambahan bobot tubuh domba yang lebih tinggi sehingga pada akhirnya diperoleh bobot potong yang tinggi (Rianto *et al.* 2004). Menurut Wahyuni (2003) terdapat beberapa kendala dalam pemakaian ampas tahu sebagai bahan pakan untuk ternak domba, diantaranya kadar airnya yang tinggi sehingga domba akan cepat kenyang namun konsumsi bahan kering sebenarnya rendah. Selain itu menurut beberapa peternak domba yang telah mengaplikasikan pakan ampas tahu, karkas domba memiliki lemak yang tinggi, sehingga kurang disukai konsumen.

Pencukuran wol pada domba adalah salah satu bentuk manajemen pemeliharaan yang sering direkomendasikan untuk para peternak domba. Wol domba menutupi tubuh domba sebagai pelindung dari cekaman suhu lingkungan. Di sisi lain bulu domba yang tumbuh dengan lebat akan membuat domba lebih mudah kotor dan akan mengakibatkan resiko infasi ektoparasit yang lebih besar. Tomazweska *et al.* (1993) menyatakan bahwa pencukuran akan menambah kenyamanan ternak dan penurunan infasi ektoparasit jika ternak tersebut dikandangkan. Menurut penelitian Yunidar (2011), pencukuran wol tidak mempengaruhi pertambahan bobot badan harian pada domba garut. Selama ini belum banyak diketahui apakah pencukuran wol pada ternak domba lokal lainnya akan memberikan pengaruh terhadap performa dan karakteristik karkas domba secara nyata karena belum banyak diteliti.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan pengaruh yang ditimbulkan oleh pemberian pakan ampas tahu dan pencukuran wol terhadap performa dan karakteristik karkas domba ekor gemuk jantan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah melakukan pengamatan terhadap performa produksi dan karakteristik karkas domba ekor gemuk jantan yang diberi perlakuan pakan ampas tahu dan pencukuran wol. Ternak digemukkan selama 12 minggu dengan sistem pemeliharaan intensif.

METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Laboratorium Lapang Ternak Ruminansia Kecil (Kandang B). Departemen Ilmu Produksi dan Teknologi Peternakan, Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor. Waktu penelitian pada bulan Oktober 2012 sampai Januari 2013.

Bahan

Ternak

Ternak yang digunakan adalah domba ekor gemuk jantan berumur kurang dari satu tahun (I_0) berjumlah 12 ekor dengan rata-rata bobot badan awal 17.40 ± 1.10 kg dengan koefisien keragaman 6.32%.

Obat-obatan

Obat yang digunakan yaitu obat cacing, antibiotik, dan vitamin untuk meningkatkan ketahanan tubuh dan nafsu makan domba. Obat yang digunakan untuk luka luar yaitu antiseptik.

Ransum

Ransum yang digunakan selama penggemukan terdiri dari hijauan dan konsentrat. Konsentrat terdiri dari bungkil kelapa, dedak padi, dan ampas tahu. Ransum disusun secara isoenergi berdasarkan bahan kering dengan rasio 30 : 70 hijauan dibanding konsentrat. Perlakuan dua (P2) konsentrat ditambahkan ampas tahu, sedangkan perlakuan satu (P1) konsentrat tidak ditambahkan ampas tahu. Hasil analisis ransum yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Komposisi bahan pakan ransum yang digunakan selama penelitian

Bahan Pakan	Perlakuan	
	P1	P2
	%	
Rumput lapang	30	30
Dedak Padi	25	25
Bungkil Kelapa	45	15
Ampas tahu	0	30
Jumlah	100	100

Tabel 2 Komposisi nutrisi ransum yang digunakan selama penelitian

Nutrien	Perlakuan	
	P1	P2
	%	
Bahan Kering	69.95	47.00
Abu	8.89	8.17
Protein kasar	13.07	14.94
Lemak kasar	7.04	7.06
Serat kasar	21.48	24.76
BETA-N	49.52	45.07
TDN*	69.25	69.01
Ca	0.21	0.42
	0.69	0.55

Keterangan : Laboratorium Ilmu dan Teknologi Pakan (2012). Departemen Ilmu Nutrisi dan Teknologi Pakan, Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor
 *dihitung berdasarkan rumus Wardeh (1981)

Alat

Kandang dan Peralatan

Kandang yang digunakan untuk penelitian adalah kandang individu yang ber dinding besi dan berlantai papan dengan luas ± 0.72 m². Peralatan yang digunakan selama penelitian timbangan pegas kapasitas 50 kg untuk menimbang bobot domba, karung penopang domba saat ditimbang, timbangan pakan, gunting pencukur wol, kertas label, dan alat tulis. Peralatan yang digunakan saat pemotongan dan penguraian karkas yaitu pisau untuk menyembelih dan pengkarkasan, timbangan karkas, timbangan digital, dan form pengambilan data.

Prosedur

Persiapan

Tahap ini meliputi persiapan kandang, bahan pakan, peralatan, dan ternak. Pembersihan kandang dilakukan dengan cara menyapu dan mencuci kandang, setelah kering disemprot dengan larutan desinfektan. Setelah kandang siap, ternak dikandangkan diberi obat cacing dan antibiotik. Selanjutnya ternak dibiarkan beradaptasi pada kondisi lingkungan tempat penelitian untuk menghilangkan pengaruh sebelumnya dan membiasakan perlakuan baru sesuai perlakuan penelitian. Adaptasi dilakukan selama dua minggu dan penggemukan dilakukan selama 12 minggu.

Pemeliharaan

Kandang dibersihkan setiap hari, pemberian pakan disesuaikan dengan perlakuan. Rumput lapang diberikan pada siang dan malam hari sedangkan konsentrat diberikan pada pagi dan sore hari tiga jam sebelum pemberian rumput.



Air minum diberikan secara *ad libitum*. Penimbangan bobot badan dilakukan seminggu sekali.

Pemberian Perlakuan

Domba sebanyak enam ekor dicukur wolnya pada awal penggemukan (C2), sedangkan yang enam ekor lainnya tidak dicukur wolnya (C1). Setiap enam ekor domba (tiga ekor domba dicukur wolnya dan tiga ekor domba tidak dicukur wolnya) diberikan pakan rumput + konsentrat (P1) dan pakan rumput + konsentrat + ampas tahu (P2). Pemberian pakan diukur berdasarkan bahan kering sebanyak 5% dari bobot domba (NRC 1985).

Pemotongan Ternak

Setelah 12 minggu penggemukan, dilakukan pemotongan domba. Sebelum pemotongan domba dipuasakan selama 16 jam namun air tetap tersedia dan sebelum dipotong domba ditimbang untuk mendapatkan bobot potong domba. Pemotongan ternak dimulai dengan memotong leher hingga *vena jugularis*, *oesophagus*, dan *trachea* terputus agar terjadi pengeluaran darah yang sempurna. Kemudian ujung oesophagus diikat agar cairan rumen tidak keluar ketika ternak digantung. Kepala dilepaskan dari tubuh pada sendi *occipito-atlantis*.

Kaki depan dan kaki belakang dilepaskan pada sendi *carpo-metacarpal* dan sendi *tarso-metatarsal*. Ternak digantung pada *tendo-achilles* pada kedua kaki belakang, kemudian kulitnya dilepas. Alat kelamin dipotong dan organ-organ tubuh bagian dalam dikeluarkan, yaitu, hati, limpa, jantung, alat pernafasan, alat pencernaan, empedu, dan pancreas, lalu dipotong ekornya ditimbang sebagai bobot karkas panas. Kemudian disimpan di dalam chiller selama ± 24 jam sehingga diperoleh karkas dingin. Karkas dingin dibelah secara simetris sepanjang tulang belakang dari leher (*ossa vertebrae cervicalis*) sampai sacral (*ossa vertebrae sacralis*) sehingga diperoleh karkas kanan dan kiri. Isi saluran pencernaan dikeluarkan lalu ditimbang, bobot tubuh potong dikurangi dengan isi saluran pencernaan sebagai bobot tubuh kosong.

Bagian karkas sebelah kiri diuraikan menjadi delapan potongan komersial menurut Roman dan Ziegler (1974) yaitu paha belakang (leg), pinggang (loin), rusuk dada (rack), bahu (shoulder), leher (neck), perut dada (breast), lengan atau paha depan (shank), dan lipatan paha (flank), setelah didapatkan potongan komersial, masing-masing bagian ditimbang dan dipisahkan antara daging, tulang, dan lemak. Kemudian ditimbang untuk mengetahui bobot masing-masing bagian tersebut.

Rancangan percobaan

Rancangan percobaan yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap pola Faktorial 2×2 . Perlakuan pertama adalah pakan yang berbeda (P1 = rumput + konsentrat dan P2 = rumput + konsentrat + ampas tahu). Perlakuan kedua adalah pencukuran wol (C1 = wol tidak dicukur dan C2 = wol dicukur). Setiap interaksi antar perlakuan terdiri dari tiga ulangan.

Model matematika yang digunakan adalah:

$$Y_{ijk} = \mu + A_i + B_j + (AB)_{ij} + \epsilon_{ijk}$$

Keterangan :

- Y_{ijk} = Nilai pengamatan pada faktor perlakuan perbedaan pakan pada pakan ke-i, faktor pencukuran wol ke-j, dan ulangan ke-k.
- μ = Nilai tengah umum.
- A_i = Pengaruh penambahan pakan berbeda pada taraf ke-i
- B_j = Pengaruh pencukuran wol pada taraf ke-j
- $(AB)_{ij}$ = Pengaruh interaksi antara penambahan pakan yang berbeda pada taraf ke-i dengan pencukuran wol pada taraf ke-j.
- e_{ijk} = Pengaruh galat dari penambahan pakan yang berbeda pada taraf ke-i, pencukuran wol ke-j, dan ulangan ke-k.

Analisis Data

Data performa produksi dianalisis menggunakan *Analysis of Variance* (ANOVA), sedangkan data karakteristik karkas, komposisi jaringan karkas, dan bobot potongan komersial karkas dianalisis menggunakan *Analysis of Covariance* (ANCOVA). Bobot awal atau bobot karkas kiri digunakan sebagai *covariable*. Bila terdapat perbedaan nyata pada data, maka akan diuji lanjut menggunakan Uji *Least Squares Means*.

Reubah

Pertambahan bobot badan per hari selama masa pemeliharaan, bobot dan persentase karkas, bobot dan persentase otot, lemak, tulang karkas, dan bobot potongan komersial karkas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Penelitian

Yousef (1985) menyebutkan bahwa suhu optimum bagi ternak untuk berproduksi di daerah tropis adalah 22-31 °C dan kelembaban dibawah 75%. Zona ini disebut dengan *Thermoneutral Zone* (TNZ). Kondisi lingkungan dalam kandang selama masa penelitian dapat dilihat dari suhu dan kelembaban udara. Rata-rata suhu dan kelembaban udara dalam kandang selama masa penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Suhu dan kelembaban udara di dalam kandang

Waktu	Suhu (°C)	Kelembaban (%)
Pagi	24.81 ± 0.86	91.24 ± 0.72
Siang	32.07 ± 1.76	76.70 ± 8.55
Sore	25.48 ± 0.89	90.21 ± 2.92

Berdasarkan data rata-rata suhu dan kelembaban, suhu di dalam kandang relatif nyaman atau masuk dalam TNZ, namun kelembaban relatif tinggi. Tingginya kelembaban ini dikarenakan sering terjadi hujan. Sistem pemeliharaan pada penelitian ini adalah sistem pemeliharaan secara intensif. Sistem ini berupa pemeliharaan ternak dalam tempat yang terkurung dan makanan dibawa ke ternak

(Parakkasi 1999). Sistem pemeliharaan secara intensif dapat memperbaiki pertambahan bobot badan harian ternak karena pemberian pakan yang cukup sesuai dengan kebutuhan domba.

Air memegang peranan penting untuk kehidupan domba. Ternak akan lebih menderita akibat kekurangan air daripada kekurangan makanan (Tillman *et al.* 1991). Air berfungsi untuk metabolisme dan sebagai zat yang mengontrol temperatur tubuh (Churc dan Pond 1988). Menurut Parakkasi (1999) kebutuhan air minum ternak dipengaruhi oleh konsumsi bahan kering ransum, jenis bahan makanan, kelembaban, angin dan temperatur. Domba-domba pada penelitian ini dengan kondisi suhu dan kelembaban seperti pada tabel 3, mengkonsumsi air rata-rata 1,7 liter/ekor/hari.

Performa Produksi

Pertambahan bobot badan harian merupakan parameter yang umum untuk mengetahui performa produksi ternak domba. Performa domba ekor gemuk jantan selama masa penggemukan pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Performa domba ekor gemuk jantan yang diberi pakan ampas tahu dan pencukuran wol selama masa pemeliharaan

Varabel	Perlakuan	P1	P2	Rata-rata
PBBH (g/ekor/hari)	C1	25.68 ± 18.34a	55.84 ± 3.43b	40.76 ± 20.30
	C2	19.13 ± 3.68a	90.91 ± 21.61b	55.02 ± 41.68
	Rata-rata	22.41 ± 12.36	73.38 ± 23.67	
Bobot Badan Akhir (kg)	C1	19.30 ± 1.13	23.00 ± 1.32	21.15 ± 2.30
	C2	20.50 ± 1.80	25.17 ± 0.29	22.83 ± 2.80
	Rata-rata	19.90 ± 1.50B	24.08 ± 1.46A	
Konsumsi BK ransum (kg/ekor/hari)	C1	0.63 ± 0.16	1.36 ± 0.04	0.99 ± 0.41
	C2	0.63 ± 0.11	1.46 ± 0.05	1.05 ± 0.46
	Rata-rata	0.63 ± 0.12B	1.41 ± 0.07A	
Konsumsi PK ransum (kg/ekor/hari)	C1	0.08 ± 0.02	0.22 ± 0.008	0.15 ± 0.08
	C2	0.08 ± 0.017	0.24 ± 0.007	0.16 ± 0.09
	Rata-rata	0.08 ± 0.02B	0.23 ± 0.01A	
Konsumsi TDN ransum (kg/ekor/hari)	C1	0.44 ± 0.12	0.98 ± 0.03	0.71 ± 0.31
	C2	0.43 ± 0.08	1.05 ± 0.03	0.74 ± 0.34
	Rata-rata	0.44 ± 0.09B	1.02 ± 0.05A	
Efisiensi Ransum	C1	0.038 ± 0.027	0.04 ± 0.004	0.040 ± 0.017
	C2	0.030 ± 0.001	0.062 ± 0.016	0.046 ± 0.020
	Rata-rata	0.034 ± 0.017b	0.052 ± 0.016a	

Keterangan : Superskrip huruf kecil berbeda pada baris atau kolom yang sama menunjukkan berbeda nyata ($P < 0.05$), huruf kapital menunjukkan berbeda sangat nyata ($P < 0.01$). C1= Wol tidak dicukur, C2= Wol dicukur, P1= Rumput+konsentrat, P2= Rumput + konsentrat + ampas tahu.

Perbedaan perlakuan pemberian pakan ampas tahu dan pencukuran wol pada proses penggemukan dalam penelitian ini menyebabkan adanya perbedaan respon pertambahan bobot badan harian (PBBH) domba. Menurut Tabel 3, terdapat interaksi secara nyata ($P < 0.05$) antara pemberian ampas tahu dengan pencukuran wol terhadap kenaikan PBBH domba. Jika dilihat dari sisi pakan, hal ini disebabkan lebih tingginya tingkat konsumsi BK, TDN, dan PK oleh domba-domba yang mengkonsumsi ampas tahu, sehingga kecukupan nutrisi domba-domba tersebut lebih baik. Duljaman (2004) menyatakan bahwa peningkatan nutrisi pakan akan meningkatkan penampilan ternak domba, namun ternyata faktor pencukuran wol juga menunjang pertambahan bobot badan yang lebih tinggi.

Tabel 4 menunjukkan bahwa domba-domba dengan penambahan pakan ampas tahu sebanyak 30% mengkonsumsi BK sangat nyata ($P < 0.01$) lebih tinggi daripada domba-domba tanpa penambahan pakan ampas tahu. Pada penelitian ini ransum yang mengandung ampas tahu memiliki palabilitas yang lebih baik, hal ini dibuktikan dengan lebih tingginya tingkat konsumsi ransum yang mengandung ampas tahu. Konsumsi BK yang lebih tinggi juga diikuti oleh konsumsi TDN dan PK yang secara sangat nyata ($P < 0.01$) lebih tinggi pada domba-domba yang mengkonsumsi ampas tahu. Penambahan ampas tahu sebanyak 30% pada ransum, secara nyata ($P < 0.05$) meningkatkan efisiensi ransum dibanding dengan ransum yang tidak ditambah dengan ampas tahu. Kondisi tersebut sesuai dengan penelitian Duljaman (2004) yang menyatakan bahwa pemberian ampas tahu pada domba lokal jantan akan meningkatkan konsumsi TDN dan memperbaiki efisiensi pakan.

Tomazweska *et al.* (1993) menyatakan bahwa pencukuran wol mempunyai manfaat menambah kenyamanan ternak, sedangkan menurut Yunidar (2011) pencukuran wol menurunkan serangan ektoparasit pada domba garut. Johnston (1983) menambahkan pencukuran wol akan mempermudah proses pelepasan panas akibat metabolisme tubuh oleh ternak karena wol bukan penghantar panas yang baik atau bersifat insulator sehingga keberadaannya akan menghalangi pelepasan panas jika tidak dicukur. Faktor-faktor ini menjadikan pencukuran wol sebagai penunjang respon PBBH yang baik pada domba-domba yang status nutrisinya terpenuhi. Bobot akhir penggemukan menunjukkan domba-domba yang mengkonsumsi ampas tahu sangat nyata ($P < 0.01$) lebih tinggi dari domba-domba yang tidak mengkonsumsi ampas tahu. Hal ini diakibatkan oleh respon PBBH yang lebih tinggi pada domba-domba yang mengkonsumsi ampas tahu.

Karakteristik Karkas

Respon penggemukan domba ekor gemuk jantan selama tiga bulan yang diberi perlakuan pakan yang berbeda dan pencukuran wol terhadap bobot potong, tubuh kosong, karkas, dan persentase karkas dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Rataan bobot dan persentase karakteristik karkas domba

Variabel	Perlakuan	P1	P2	Rata-rata
(kg)				
Bobot Potong	C1	17.40 ± 0.88	22.05 ± 0.83	19.72 ± 0.57
	C2	16.94 ± 0.88	23.09 ± 0.95	20.02 ± 0.57
	Rata-rata	17.17 ± 0.66A	22.57 ± 0.66B	
Bobot Tubuh Kosong	C1	14.38 ± 0.54	19.22 ± 0.50	16.80 ± 0.25
	C2	13.94 ± 0.59	20.23 ± 0.63	17.08 ± 0.25
	Rata-rata	14.16 ± 0.51	19.72 ± 0.51	
Bobot Karkas Panas	C1	7.08 ± 0.37	9.61 ± 0.34	8.34 ± 0.17
	C2	6.71 ± 0.41	10.47 ± 0.44	8.59 ± 0.17
	Rata-rata	6.90 ± 0.35	10.04 ± 0.35	
Bobot Karkas Dingin	C1	6.74 ± 0.37	9.17 ± 0.34	7.96 ± 0.17
	C2	6.38 ± 0.41	10.10 ± 0.44	8.24 ± 0.17
	Rata-rata	6.56 ± 0.35	9.64 ± 0.35	
Persentase Karkas (%)	C1	40.68 ± 1.70	43.49 ± 1.58	42.08 ± 0.79
	C2	39.60 ± 1.88	45.38 ± 2.01	42.49 ± 0.79
	Rata-rata	40.14 ± 1.61	44.44 ± 1.61	

Keterangan : Superskrip huruf kapital berbeda pada baris atau kolom yang sama menunjukkan berbeda sangat nyata ($P < 0.01$). Bobot potong dikoreksi berdasarkan rata-rata bobot awal pada 17.40 kg. Bobot tubuh kosong, bobot karkas panas, bobot karkas dingin, dan persentase karkas dikoreksi berdasarkan rata-rata bobot potong pada 19.87 kg.

Karkas domba menurut Standar Nasional Indonesia No. 3925-2008 adalah bagian dari tubuh domba sehat yang telah disembelih secara halal sesuai dengan CAC/GL 24-1997, telah dikuliti, isi perut dikeluarkan, dipisahkan kepala dan kaki mulai dari *tarsus/karpus* ke bawah, organ reproduksi dan ambing, ekor serta lemak yang berlebih (BSN 2008).

Bobot potong adalah bobot tubuh ternak sesaat sebelum dipotong (Sugana dan Duldjaman 1983). Hasil analisis peragam menggunakan *covariable* bobot awal menunjukkan bahwa bobot potong domba-domba dengan penambahan pakan ampas tahu sebanyak 30% secara sangat nyata ($P < 0.01$) lebih tinggi dari domba-domba tanpa penambahan pakan ampas tahu. Hal ini diakibatkan oleh bobot akhir penggemukan yang lebih tinggi pada domba-domba dengan penambahan pakan ampas tahu sehingga menghasilkan bobot potong yang juga lebih tinggi. Bobot akhir yang lebih tinggi diakibatkan karena domba-domba dengan penambahan pakan ampas tahu mengkonsumsi BK pakan yang lebih tinggi sehingga pertambahan bobot badan harian juga lebih tinggi (Tabel 3). Hal ini sesuai dengan pernyataan Hudallah *et al.* (2007), bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi bobot potong domba adalah konsumsi pakan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Soeparno (1994) menyatakan bahwa bobot potong yang semakin tinggi akan menghasilkan karkas yang semakin tinggi pula, sehingga diharapkan bagian dari karkas yang berupa daging menjadi lebih besar. Ditambahkan juga oleh Yamin *et al.* (2009) bahwa bobot potong yang semakin besar akan menghasilkan karkas dan persentase karkas yang lebih besar. Purbowati *et al.* (2005) menyatakan bahwa bobot potong domba lokal jantan berumur sembilan bulan adalah 22.5 kg, dengan estimasi umur domba yang digunakan untuk penelitian adalah dibawah satu tahun, maka berdasarkan literatur domba-domba dengan perlakuan penambahan ampas tahu mencapai bobot potong yang ideal.

Hasil analisis peragam menggunakan *covariable* bobot potong menunjukkan bahwa interaksi dari tiap perlakuan tidak memberikan respon berpengaruh nyata terhadap bobot tubuh kosong, bobot karkas panas, bobot karkas dingin, dan persentase karkas. Persentase karkas didapatkan dari persentase karkas panas terhadap bobot potong. Persentase karkas domba-domba dengan perlakuan pakan ampas tahu pada penelitian ini yaitu 44.44%. Hasil ini lebih tinggi dari penelitian Sunarlim dan Setiyanto (2005) yang menggunakan domba lokal jantan dengan pakan campuran tepung gaplek (20%) dan konsentrat (80%) yang diberikan sebanyak 3% dari bobot badan dengan konsumsi hijauan *ad libitum*, memiliki persentase karkas 39.1%. Hasil penelitian ini tergolong rendah jika dibandingkan dengan penelitian Baihaqi dan Herman (2013) yang menyatakan bahwa domba ekor gemuk dengan bobot potong 32.5 kg memiliki persentase karkas 55.4% sedangkan domba ekor gemuk dengan bobot potong 40 kg memiliki persentase karkas 55.6%. Hal ini disebabkan oleh bobot potong yang meningkat akan menyebabkan persentase karkas yang juga meningkat, seusai dengan pernyataan Soeparno (1994) menyatakan bahwa bobot potong yang semakin tinggi akan menghasilkan karkas yang semakin tinggi pula dan pernyataan Yamin *et al.* (2009) bahwa bobot potong yang semakin besar akan menghasilkan karkas dan persentase karkas yang lebih besar.

Komposisi Jaringan Karkas

Karkas dan potongan karkas dapat diuraikan secara fisik menjadi komponen jaringan daging tanpa lemak (lean), lemak, dan tulang (Davendra dan Bade 1992). Data komposisi dan persentase jaringan karkas pada potongan karkas sebelah kiri domba ekor gemuk jantan yang diberi pakan ampas tahu dan pencukuran wol dapat dilihat pada Tabel 6. Hasil analisis peragam menggunakan *covariable* bobot potongan karkas sebelah kiri menunjukkan bahwa interaksi dari tiap perlakuan tidak memberikan respon berpengaruh nyata terhadap bobot dan persentase otot karkas, bobot dan persentase lemak karkas, dan bobot tulang karkas. Persentase tulang karkas secara sangat nyata ($P < 0.01$) lebih rendah pada domba-domba yang diberi ampas tahu. Domba-domba tersebut cenderung mengalami peningkatan persentase lemak ($P < 0.07$). Hal ini karena berdasarkan Tabel 4 konsumsi TDN domba yang mengkonsumsi ampas tahu lebih tinggi sehingga lebih memungkinkan untuk mendeposit lemak tubuh, namun kecenderungan peningkatan ini mengakibatkan penurunan persentase tulang secara nyata ($P < 0.01$). Secara umum jika proporsi lemak dalam karkas meningkat maka proporsi tulang dan daging akan menurun (Tahir *et al.* 1994 ; Moron dan Clavero 1999).

Tabel 6 Komposisi dan persentase jaringan pada potongan karkas kiri domba

Variabel	Perlakuan	P1	P2	Rata-rata
(kg)				
Bobot Otot	C1	2.02 ± 0.18	2.73 ± 0.16	2.38 ± 0.09
	C2	2.03 ± 0.22	2.97 ± 0.25	2.50 ± 0.09
	Rata-rata	2.02 ± 0.18	2.85 ± 0.18	
Bobot Lemak	C1	0.50 ± 0.20	0.88 ± 0.17	0.69 ± 0.10
	C2	0.34 ± 0.24	1.22 ± 0.28	0.78 ± 0.10
	Rata-rata	0.42 ± 0.19	1.05 ± 0.19	
Bobot Tulang	C1	0.98 ± 0.08	1.03 ± 0.07	1.01 ± 0.04
	C2	0.83 ± 0.09	1.12 ± 0.11	0.97 ± 0.04
	Rata-rata	0.91 ± 0.08	1.07 ± 0.08	
-----%-----				
Persentase Otot	C1	56.33 ± 3.31	58.16 ± 3.31	57.25 ± 2.34
	C2	61.43 ± 3.31	54.91 ± 3.31	58.17 ± 2.34
	Rata-rata	58.88 ± 2.34	56.54 ± 2.34	
Persentase Lemak	C1	13.79 ± 3.72	18.00 ± 3.72	15.90 ± 2.63
	C2	10.56 ± 3.72	22.28 ± 3.72	16.42 ± 2.63
	Rata-rata	12.18 ± 2.63	20.14 ± 2.63	
Persentase Tulang	C1	27.59 ^A ± 1.15	21.90 ^B ± 1.15	24.74 ± 0.81
	C2	25.15 ^a ± 1.15	20.65 ^b ± 1.15	22.90 ± 0.81
	Rata-rata	26.37 ± 0.81	21.27 ± 0.81	

Keterangan : Superskrip huruf kecil berbeda pada baris atau kolom yang sama menunjukkan berbeda nyata ($P < 0.05$), huruf kapital menunjukkan berbeda sangat nyata ($P < 0.01$). Data dikoreksi berdasarkan rata-rata bobot potongan karkas kiri pada 4.07 kg.

Rataan persentase komponen karkas domba-domba dengan perlakuan pakan ampas tahu pada penelitian ini yaitu otot 56.54%, lemak 20.14%, dan tulang 21.27%. Persentase otot dan lemak yang dihasilkan pada penelitian ini lebih tinggi dari hasil penelitian Nurmalasari (2008) yaitu domba lokal jantan yang diberi perlakuan rasio pemberian pakan hijauan dan ransum komplit yang berbeda menghasilkan persentase daging sebesar 54.52% dan lemak 11.69%. Hal ini diduga diakibatkan oleh konsumsi BK yang lebih tinggi pada penelitian ini yaitu sebesar 1.41 kg dibanding 748.61 gram pada penelitian Nurmalasari (2008).

Bobot Potongan Komersial Karkas

Karkas yang diurai pada penelitian ini adalah potongan karkas sebelah kiri. Data bobot potongan komersial karkas domba ekor gemuk jantan yang diberi pakan ampas tahu dan pencukuran wol dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 Rataan Bobot potongan komersial domba ekor gemuk jantan yang diberi pakan ampas tahu dan pencukuran wol

Variabel	Perlakuan	P1	P2	Rata-rata
(g)				
Neck	C1	257.13 ± 24.33	416.30 ± 22.30	336.72 ± 12.24
	C2	218.37 ± 30.17	428.63 ± 32.68	323.50 ± 12.24
	Rata-rata	237.75 ± 24.27	422.47 ± 24.27	
Shoulder	C1	710.10 ± 59.84	934.17 ± 54.86	822.13 ± 30.11
	C2	601.20 ± 74.21	959.90 ± 80.40	780.55 ± 30.11
	Rata-rata	655.65 ± 59.70	947.03 ± 59.70	
Rack	C1	264.80 ± 33.64	396.50 ± 30.84	330.65 ± 16.92
	C2	250.00 ± 41.71	457.80 ± 45.19	353.90 ± 16.92
	Rata-rata	257.40 ± 33.56	427.15 ± 33.56	
Loin	C1	312.30 ± 33.34	380.10 ± 30.56	346.20 ± 16.78
	C2	267.43 ± 41.34	446.80 ± 44.79	357.12 ± 16.78
	Rata-rata	289.87 ± 33.26	413.45 ± 33.26	
Leg	C1	1 166.23 ± 63.21	1 458.17 ± 57.94	1 312.20 ± 31.80
	C2	1 122.33 ± 78.38	1 658.00 ± 84.92	1 390.17 ± 31.80
	Rata-rata	1 144.28 ± 63.06	1 558.08 ± 63.06	
Breast	C1	294.60 ± 32.92	428.83 ± 30.17	367.72 ± 16.56
	C2	280.83 ± 40.82	494.40 ± 44.22	387.62 ± 16.56
	Rata-rata	287.72 ± 32.84	461.62 ± 32.84	
Flank	C1	80.57 ± 11.91A	160.37 ± 10.92B	120.47 ± 5.99
	C2	57.73 ± 14.77A	161.53 ± 16.00b	109.63 ± 5.99
	Rata-rata	69.15 ± 11.88	160.95 ± 11.88	
Shank	C1	253.93 ± 39.03	325.43 ± 35.78	289.68 ± 19.64
	C2	263.60 ± 48.40	288.87 ± 52.44	276.23 ± 19.64
	Rata-rata	258.77 ± 38.94	307.15 ± 38.94	

Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Keterangan : Superskrip huruf kecil berbeda pada baris atau kolom yang sama menunjukkan berbeda nyata ($P < 0.05$), huruf kapital menunjukkan berbeda sangat nyata ($P < 0.01$). Data dikoreksi berdasarkan rata-rata bobot potongan karkas kiri pada 4.07 kg.

Pemasaran karkas di negara maju biasanya dijual dalam bentuk potongan-potongan karkas yang disebut dengan potongan komersial karkas. Nilai komersial dari karkas pada umumnya tergantung pada ukuran, struktur dan komposisinya. Roman dan Ziegler (1974) membagi karkas domba menjadi 8 potongan yaitu paha (leg), pinggang (loin), rusuk dada (rack), bahu (shoulder), leher (neck), perut dada (breast), lengan atau paha depan (shank), dan lipatan paha (flank). Hasil analisis peragam dengan *covariable* bobot potongan karkas sebelah kiri menunjukkan bahwa bobot flank pada domba-domba dengan perlakuan pakan ampas tahu tanpa pencukuran wol (P2C1) secara sangat nyata ($P < 0.01$) lebih tinggi dibanding bobot flank pada domba-domba dengan perlakuan pakan tanpa ampas tahu (P1C1 dan P1C2), sedangkan bobot flank pada domba-domba dengan perlakuan pakan ampas tahu dan pencukuran wol (P2C2) secara nyata ($P < 0.05$) lebih tinggi dibanding bobot flank pada domba-domba dengan perlakuan pakan tanpa ampas tahu (P1C1 dan P1C2). Hal ini karena bagian flank tidak terdapat pertulangan, sehingga pada domba-domba dengan perlakuan pakan ampas tahu mendeosit lemak yang lebih tinggi. Bagian potongan komersial selain flank tidak menunjukkan respon interaksi yang berbeda nyata yang disebabkan oleh perlakuan pakan dengan ampas tahu dan pencukuran wol.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemberian pakan ampas tahu dan pencukuran wol memiliki interaksi dalam meningkatkan pertambahan bobot badan harian domba ekor gemuk jantan secara nyata. Perlakuan pakan dengan ampas tahu secara nyata meningkatkan konsumsi BK ransum dan efisiensi pakan. Penambahan ampas tahu sebanyak 30% dalam ransum menghasilkan persentase lemak tubuh yang relatif sama dengan tanpa penambahan ampas tahu. Rataan persentase karkas domba yang digemukkan dengan pakan ampas tahu yang dipotong pada bobot rata-rata 22.57 kg menghasilkan persentase karkas sebesar 41.97% sampai 46.91% dengan persentase persentase otot karkas 56.54%, lemak karkas 20.14%, dan tulang karkas 21.27%.

Saran

Peternak domba yang menginginkan pertambahan bobot badan harian yang tinggi pada ternak mereka dapat menggunakan ampas tahu sebagai pakan domba dimana lewat penelitian ini terbukti lebih tinggi dalam menghasilkan pertambahan bobot badan dengan tidak diikuti pertambahan persentase lemak secara nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- [BSN] Badan Standardisasi Nasional Indonesia. 2008. *Mutu Karkas dan Daging Kambing/Domba*. Standar Nasional Indonesia. 3925 : 2008, Jakarta.
- Baihaqi M, Herman R. 2013. Carcass and non-carcass components of priangan and javanese fat-tailed rams slaughtered at mature live weight. *Media Petern.* 35(3):196-200.
- Church D C, Pond W G. 1998. *Basic Animal Nutrition and Feeding*. 3rd edition. John Willey and Sons. New York (US) : 295 – 297.
- Davendra C, Bade D H. 1992. *Sheep Breeds*. Dalam: Davendra C, Mcleroy GB (Editor). *Goat and Sheep Production in the Tropic*. London (GB). ELBS Longman Group Ltd.
- [Ditjen PKH] Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2012. *Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan*. Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Kementerian Pertanian. Jakarta (ID).
- Duljaman M. 2004. Penggunaan ampas tahu untuk meningkatkan gizi pakan domba lokal. *Media Peternakan*. 27: 107-110.
- Hudallah, Lestari CMS, Purbowati E. 2007. Persentase karkas dan non karkas domba lokal jantan dengan metode pemberian pakan yang berbeda. *Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner*. Bogor (ID) : 380-386.
- Johnston RG. 1983. *Introduction to Sheep Farming*. London (GB). Granada Publishing Ltd.
- Khasanah N. 2007. Hubungan pertambahan bobot badan harian dengan perubahan ukuran linier tubuh pada bangsa domba dan jenis kelamin yang berbeda [skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Moron OE, Clavero T. 1999. The effect of feeding system on carcass characteristics, non carcass components and retail cut percentages of lambs. *Small Rum. Res.* 34: 57-64.
- [NRC] National Research Council. 1985. *Nutrient Requirement of Sheep*. National Academy Press. Washington DC.
- Nurmalasari. 2008. Komposisi fisik potongan komersial karkas domba lokal jantang dengan rasio pemberian pakan yang berbeda selama dua bulan penggemukan [skripsi]. Bogor (ID). Institut Pertanian. Bogor.
- Parakkasi A. 1999. *Ilmu Nutrisi dan Makanan Ternak Ruminan*. Jakarta (ID). Universitas Indonesia Press.
- Purbowati E, Sutrisno CI, Baliarti E, Budhi SPS, Lestariana W. 2005. Tumbuh kembang karkas dan komponen karkas domba lokal jantan yang dipelihara di pedesaan. *Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner*. Bogor (ID) : 487-494.
- Rianto E, Budiharto M, Arifin M. 2004. Proporsi daging, tulang, dan lemak karkas domba Ekor Tipis jantan akibat pemberian ampas tahu dengan aras yang berbeda. *Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner*. Bogor (ID) : 309-313.
- Roman RJ, Ziegler PT. 1974. *The Meat We Eat*. 10th edition. Danville (GB). The Interstate Printers and Publishers Inc.
- Soeparno. 1994. *Ilmu dan Teknologi Daging*. Yogyakarta (ID). Gajah Mada University Press.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IPB Institut Pertanian Bogor

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang memungut dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

- Sugana N, Duldjaman M. 1983. Konformasi dan komposisi tubuh ternak Domba yang digemukkan dengan bahan sisa hasil ikutan. *Laporan Penelitian*. Bogor (ID). Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor.
- Sunarlim R, Setiyanto H. 2005. Potongan komersial karkas kambing kacang jantan terhadap komposisi fisik karkas, sifat fisik karkas dan nilai gizi daging. *Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner*. Bogor (ID): 672-679.
- Tahir MA, Al-Jassim AF, Abdullah AHH. 1994. Influence of live weight and cast Rasion on distribution of meat. *Small Rum. Res*: 219-223.
- Tillman AD, Hartadi H, Reksohadiprojo H, Prawirokusumo S, Lebdoesoekojo S. 1991. *Ilmu Makanan Ternak Dasar*. Cetakan Ke -V. Yogyakarta (ID) Gadjah Mada University Press: 249-267.
- Tomaszewka MW, Mastika IM, Djajanegara A, Gardiner S, Wiradarya TR. 1993. *Produksi Kambing dan Domba di Indonesia*. Surakarta (ID). Sebelas Maret University Press.
- Wahyuni S. 2003. Karakteristik nutrisi ampas tahu yang dikeringkan sebagai pakan domba [Tesis]. Bogor (ID) . Institut Pertanian. Bogor.
- Wardah M F. 1981. Models of estimating energy and protein utilization for feeds [Dissertation]. Utah (US). Utah State University.
- Yamin M, Sumantri C, Rahayu S, Duldjaman M, Baihaqi M, Aditia EL. 2009. Pengaruh seleksi domba cepat tumbuh terhadap produksi dan kualitas karkas. Bogor (ID): *Prosiding Seminar Hasil-Hasil Penelitian IPB*.
- Yousef MK. 1985. *Stress Physiology in Livestock : Basic Principles*. Florida (US). CRC Press.
- Yunidar M. 2011. Performa dan kebersihan domba garut dengan perlakuan pencukuran dan pemeliharaan secara semi intensif [skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kandungan nutrient bahan pakan

Bahan Pakan	BK	Abu	PK	LK	SK	Beta-N	TDN	Ca	P
Rumput Lapang	19.81	5.65	8.73	1.92	29.10	54.60	56.20	0.37	0.23
Dedak Halus	88.77	18.67	6.09	3.57	30.08	41.59	67.90	0.09	1.39
Bungkil Kelapa	92.90	5.60	19.84	12.39	11.62	50.55	78.70	0.17	0.62
Ampas Tahu	16.41	3.23	26.08	12.43	22.55	35.71	77.90	0.88	0.14

Lampiran 2 Hasil analisis ragam persentase lemak karkas

Source	DB	JK	KT	Fhit	Pr > F
Cukur	1	0.837408	0.8374083	0.02	0.8907
Pakan	1	190.483008	190.4830100	4.58	0.0647
Cukur*Pakan	1	42.225008	42.2250080	1.02	0.3431
Galat	8	332.639467	41.5799330		
Total	11	566.184892			

Lampiran 3 Hasil analisis ragam PBBH domba

Source	DB	JK	KT	Fhit	Pr > F
Cukur	1	609.757633	609.757633	2.94	0.1246
Pakan	1	7 792.803333	7 792.803333	37.61	0.0003
Cukur*Pakan	1	1 298.752133	1 298.752133	6.27	0.0367
Galat	8	1 657.479470	207.184930		
Total	11	11 358.792570			

RIWAYAT HIDUP

Restu Basuki dilahirkan di Sragen, Jawa Tengah pada tanggal 19 Juli 1991. Penulis adalah kedua dari dua bersaudara pasangan Bapak Sungadi Restu Budioarjo dan Ibu Wantini. Pendidikan sekolah menengah dimulai dari tahun 2003 di SMP Negeri 1 Gemolong sampai tahun 2006. Pendidikan lanjutan menengah atas ditempuh pada tahun 2006 sampai tahun 2009 di MA Al Muayyad Surakarta.

Penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Ilmu Produksi dan Teknologi Peternakan, Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor pada tahun 2009 melalui jalur Beasiswa Utusan Daerah (BUD) Departemen Agama Republik Indonesia. Selama di IPB, penulis aktif di organisasi Community Santri Schollar Ministry of Religious Affair (CSS MoRA).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.